

**DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP NEGARA KONTRIBUTOR DALAM
MISI UNIFIL (UNITED NATIONS INTERIM FORCE IN LEBANON) TAHUN
2016-2018**

Oleh: Kharomatul Umma

karomatulumma2017@gmail.com

Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono M.Si

Bibliografi : 11 Jurnal, 30 Buku, 25 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research describes the Indonesia's diplomacy in a UNIFIL. The United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL) was established by United Nations Security Council Resolutions 425 (1978) and 426 (1978) of 19 March 1978 and mandated to: Confirm the withdrawal of Israeli forces from southern Lebanon, Restore international peace and security and Assist the Government of Lebanon in ensuring the return of its effective authority in the area. This research will focus on how Indonesia's diplomacy in contributing Country in UNIFIL mission. This study interesting because describe about the diplomatic efforts of Indonesia as developing country and the world's biggest peacekeeper troops in UNIFIL get a significant role.

This research was prepared using the perspective of Neorealism, the theory of Defence Diplomacy and the concept of national interest. This research used descriptive qualitative research methods which the research data was obtained through literature review.

Indonesia's Diplomacy in UNIFIL mission has resulted establish confidence building measures by conducting joint military exercises, establish democratic civil and military relations and increase the capability of the tool and troops especially maritime task force

Keywords: Diplomacy, Indonesia, UNIFIL, Peacekeeper, Maritime Task Force

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan studi mengenai diplomasi Indonesia terhadap negara kontributor dalam misi UNIFIL (United Nations Interim Force In Lebanon). *United Nations Peacekeeping Operations* (Misi pemeliharaan Perdamaian PBB/ MPP PBB) merupakan “*Flagship Enterprise*” PBB yang dibentuk sebagai *tool* PBB untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Pada Awalnya, peran misi pemeliharaan perdamaian terbatas pada pemeliharaan gencatan senjata dan stabilitas situasi dilapangan untuk memberikan ruang bagi usaha-usaha politik dalam menyelesaikan konflik. Dengan berakhirnya perang dingin konteks penggelaran misi pemeliharaan perdamaian berubah dari “tradisional” yang mengedepankan tugas militer menjadi misi yang lebih “multidimensional”. Perubahan ini terjadi baik dari segi mandat maupun komposisi personil. Saat ini semakin banyak melibatkan komponen polisi dan sipil dalam rangka mengimplementasikan perjanjian damai secara komprehensif dan membantu meletakkan dasar-dasar bagi terciptanya perdamaian yang berkelanjutan.¹

Berdasarkan sejarah, konflik yang terjadi antara Lebanon dan Israel bermula ketika Hizbullah melakukan penyerangan lewat udara ke wilayah Israel Utara yaitu kota Shlomi dan juga menembakkan roket Angkatan Pertahanan Israel IDF (*Israeli Defence Force*). IDF yang sedang melakukan patroli di perbatasan menjadi korban yang mengakibatkan delapan tentara IDF tewas serta ditangkapnya dua tentara lainnya (Ehud Goldwasser dan Elgad Regev). Tentara Hizbullah juga

menembakkan roket dan mortir secara beruntun ke wilayah utara Israel lainnya sebagai suatu pengalihan perhatian pada waktu yang sama.² Hal itu mendorong Israel untuk melakukan serangan balasan dengan membombardir kawasan Lebanon Selatan dan mengakibatkan kerusakan infrastruktur sipil Lebanon yang nilai kerugiannya mencapai dua miliar dolar AS (sekitar Rp 18 triliun)³.

Menanggapi situasi tersebut PBB membentuk misi perdamaian yang ikuti Indonesia adalah misi UNIFIL (*United Nations Interim Force Lebanon*). Keterlibatan Indonesia dalam misi UNIFIL di Lebanon sudah berlangsung sejak tahun 2006 dibawah pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Misi ini dibentuk berdasarkan Resolusi DK PBB 425 (1978) dan 426 (1978) dan diberikan mandat untuk memastikan penarikan mundur tentara Israel dari wilayah Selatan Lebanon, memberikan bantuan kepada Pemerintah Lebanon dalam mengembalikan kekuasaan efektifnya atas wilayah tersebut, serta memulihkan perdamaian dan keamanan internasional⁴.

Selama tiga tahun pertama penempatan UNIFIL di perbatasan Israel-Lebanon atau disebut *Blue Line*. Tugas dari pasukan PBB terbatas pada penyediaan perlindungan dan asistensi kemanusiaan kepada penduduk lokal. Hal ini dikarenakan meskipun Israel telah menarik mundur pasukan dari wilayah Lebanon, Namun kontrol Israel melalui *Israel Defence Force* masih besar dikawasan tersebut. Wilayah Lebanon

¹ Kemenlu. 2019. *Indonesia dan Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB* diakses melalui https://kemlu.go.id/portal/id/read/91/halaman_list_lainnya/indonesia-dan-misi-pemeliharaan-perdamaian-pbb Pada tanggal 24 September 2018 pukul 07.31 WIB

² CSIS, 2006, *Preliminary “Lessons” of the Israel-Hizbullah war*, diakses dari: http://csis.org/files/media/csis/pubs/060817_isr_hetz_lessons.pdf diakses pada tanggal 18 Oktober 2018

³ Husein Ja’far Al-Hadar, 2008, *Anakku Dibunuh Israel, Legenda Imad Mugniyah: ‘Che Guevara’ Timur Tengah*, Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika)

⁴ UNIFIL, *United Nations Interim Force in Lebanon* diakses melalui <http://unifil.unmission.org> Pada tanggal 12 April 2018 pada pukul 19.45 WIB

bukanlah wilayah yang dengan mudah dapat tercipta perdamaian. Meski kawasan tersebut sudah dijaga dan diawasi oleh pasukan perdamaian, akan tetapi konflik-konflik minor masih sering terjadi di area *Blue Line* yang tak jarang menimbulkan korban.

Keterlibatan Indonesia dalam misi UNIFIL inipun bukan tanpa alasan, secara history Hubungan antara Indonesia dengan Lebanon bermula dengan diumumkannya pernyataan pengakuan *de-jure* atas negara Republik Indonesia oleh Presiden Lebanon, Bechara El-Khoury pada tanggal 29 Juli 1947. Lebanon adalah negara yang ketiga mengakui Indonesia setelah Mesir dan Suriah⁵.

Berdasarkan 10 area operasi pemeliharaan perdamaian PBB yang diantaranya yaitu: Lebanon (UNIFIL), Haiti (MINUSTAH, Mali (MINUSMA), Kongo (MONUSCO), Sudan Selatan (UNMISS), Republik Afrika Tengah (MINUSCA), Abyei Sudan (UNISFA), Sahara Barat (MINURSO), Darfur-Sudan (UNAMID), Liberia (UNMILL). Lebanon menjadi salah satu arae operasi yang paling berpotensi bagi Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya jika dilihat dari peluang dan tantangan yang dimiliki, jika dibandingkan dengan operasi lainnya. Kesempatan Indonesia untuk memperbesar jumlah pasukan militer di Lebanon untuk mencapai jumlah maksimum personel militer lebih besar jika dibandingkan dengan misi lainnya. Dengan perkiraan sebesar 4.443 personel tambahan yang dibutuhkan UNIFIL.

Selanjutnya dalam misi UNIFIL ini Indonesia menempatkan posisi teratas sebagai negara kontributor dengan jumlah pengiriman *peacekeeper* terbesar diantara 41 negara kontributor dengan total 1285 personel diikuti Italia dengan 1047 personel

dan India dengan 900 personel. Personel militer Indonesia pada UNIFIL, yang antara lain terdiri dari Satgas Batalyon Mekanis, *Military Police Unit* (MPU), *Force Protection Company* (FPC), *Maritime Task Force* (MTF), *Force Head Quarter Support Unit* (FHQSU), *Civil-Military Cooperation* (CIMIC), *Military Community Outreach Unit* (MCOU), dan medis⁶.

Berdasarkan hal ini pula Indonesia terus meningkatkan kualitas prajurit maupun alat militer yang digunakan dalam menjalankan misi. Dalam misi ini pula Indonesia memainkan peran yang cukup penting selain dari pasukan terbesar dalam menjalankan misi, kemampuan pasukan dan alat militer Indonesia terus menorehkan pujian dari berbagai pihak baik PBB maupun pasukan negara kontributor lainnya. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya intensitas latihan militer bersama yang digelar antara pasukan Indonesia dengan negara kontributor seperti Jerman, Prancis, Fiji, Bangladesh, Yunani, Brazil, Spanyol, Finlandia dan beberapa negara kontributor lainnya.

Pengiriman Pasukan Garuda kedalam misi perdamaian Indonesia dalam kerangka diplomasi saat ini mulai dilihat memiliki manfaat timbal balik bagi Indonesia dalam meningkatkan pengaruhnya di lingkungan Internasional.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Neorealisme

Perspektif Neorealis dikembangkan oleh Kenneth Waltz. Ia mengambil beberapa elemen realisme klasik dan neoklasik yaitu negara-negara merdeka hidup dan bergerak dalam sistem anarki internasional. Tetapi ia juga berangkat dari

⁵ KBRI Beirut-Lebanon, *Hubungan diplomatik Indonesia Lebanon*, diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/beirut/lc/pages/Libanon.aspx> pada tanggal 18 April 2018 pukul 13.41 WIB

⁶Lihat Peraturan Menteri! Luar Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri! Luar Negeri Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Visi 4 .000 Personel Pemelihara Perdamaian 2015-2019

tradisi itu dengan mengabaikan pertimbangan normatifnya dengan mencoba, menyediakan teori HI yang ilmiah. Neorealisme merupakan sebuah perspektif yang terfokus pada struktur sistem, pada unit-unit yang berinteraksi, pada kesinambungan dan perubahan sistem⁷. Menurut Kenneth Waltz ia menganggap bahwa neorealis percaya akan adanya struktur anarki dimana tidak ada kekuasaan tertinggi diatas negara. Semua adalah tentang *power* dan *power* jugalah yang membuat negara satu dengan negara lain terlihat berbeda. Berbeda dengan perspektif realisme, neorealisme lebih membuka diri untuk bekerja sama

Perspektif neorealisme berasumsi bahwa Negara merupakan aktor utama dalam politik internasional. Dimana perspektif ini melihat bahwa *power* dan *security* menjadi landasan tercipta neorealisme. Kehadiran neorealisme sebagai bentuk respon terhadap perkembangan dunia internasional yang menghadirkan fenomena dimana peran aktor Negara perlu dimaksimalkan dengan adanya peran aktor non Negara. Sehingga neorealisme mengkritik pendapat realisme yang menganggap Negara adalah satu – satunya aktor dalam studi hubungan internasional.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Dalam memahami masalah ini diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia dalam operasi pemeliharaan perdamaian merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan *power* dan pengaruhnya melalui diplomasi pertahanan yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan negara-negara kontributor yang tergabung dalam misi UNIFIL.

b. Tingkat Analisa: Negara – Bangsa

⁷Robert Jackson & George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005

Analisa negara bangsa berasumsi bahwa setiap pembuat keputusan, dimanapun berada, akan berperilaku yang sama jika menghadapi situasi yang sama pula. Analisa ini juga difokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang Hubungan Internasional, melalui politik luar negeri suatu negara. Dengan demikian, analisa ini menekankan pada perilaku negara bangsa karena Hubungan Internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku kedua objek ini.⁸

Tingkat analisa negara bangsa menekankan bahwa setiap tindakan yang terjadi di dunia yang diakibatkan oleh suatu keputusan pada akhirnya akan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tindakan tersebut merupakan tindakan yang mengatasnamakan negara atau dengan kata lain negara merupakan satu-satunya subjek Internasional. Situasi yang dihadapi negara lain menjadi salah satu dasar tindakan bagi suatu negara untuk dapat bertahan hidup ataupun dalam upaya meningkatkan interaksi dengan negara lain.⁹

c. Teori Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan sendiri merupakan perkembangan dari teori diplomasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori diplomasi pertahanan dari Andrew Cottey. Menurut Andrew Cottey¹⁰ dalam mengembangkan diplomasi pertahanan, terdapat tiga peran baru militer dalam kerangka diplomasi pertahanan, yaitu *strategic engagement* untuk mencegah konflik dan untuk mengembangkan apa yang disebut saling percaya (*Confidence Building*)

⁸Mohctar, Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal. 41.

⁹Miriam, Budiardjo. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal. 91.

¹⁰Andrew Cottey and Anthony Foster"Chapter 1: *Strategic Engagement Defence Diplomacy as a means of Conflict Prevention*", New York: Routledge, 2004

Measures/CBM), mempromosikan hubungan sipil-militer yang demokratis, dan memperkuat kapabilitas pemeliharaan perdamaian (*peacekeeping operations*). Diplomasi pertahanan sebagai dua sisi mata uang, pertama sebagai mata uang kepentingan nasional dan kedua sebagai mata uang perdamaian regional dan global.

Menurut Cottey Diplomasi pertahanan mencakup:

- ✚ Bilateral and multilateral contacts between civilian defence officials and senior military officers
- ✚ Appointment of defence attachés to foreign countries
- ✚ Bilateral defence cooperation agreements
- ✚ Training of foreign civilian and military personnel
- ✚ Provision of advice and expertise on democratic civilian control over the armed forces, defence management and military technical areas
- ✚ Contacts and exchanges between military personnel and units, port calls
- ✚ Placement of liaisons officers in defence and military establishment of partner countries
- ✚ Deployment of training teams
- ✚ Provision of military equipment and other material assistance

✚ Bilateral or multilateral military exercise or training
11

Dengan demikian diplomasi pertahanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Diplomasi pertahanan Indonesia dalam misi UNIFIL diarahkan untuk mengembangkan CBM (*Confidence Building Measures*) dengan negara kontributor dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Tujuannya untuk membangun persepsi kepentingan bersama, merubah *mindsets* militer dari negara mitra, mendukung perbaikan pertahanan dari negara mitra, dan diplomasi pertahanan dapat mendorong kerjasama dalam bidang lainnya. Hal ini dikarenakan negara yang mengirimkan pasukan untuk misi Perdamaian PBB dianggap lebih kooperatif dan berjuang demi kesejahteraan dan kedamaian dunia. Selain itu dengan turut serta menjaga perdamaian, maka nilai dan posisi tawar suatu negara akan menjadi lebih kuat di kancah internasional. Dalam memenuhi target ini Diplomasi pertahanan Indonesia diarahkan untuk mempererat hubungan baik antara Indonesia dengan negara Kontributor. Dengan demikian ketika semua elemen sudah dipersiapkan maka tinggal menunggu waktu, Indonesia akan mendapat peluang besar dalam kompetisi global.

d. Konsep Kepentingan Nasional

Menurut Donald E. Nuechterlin¹², kepentingan nasional dibagi kedalam empat jenis kepentingan diantaranya:

¹¹ Andrew Cottey and Anthony Foster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance*, Adelphi Paper No. 365 (London: IISS, 2004), p. 7.

¹²Donald E. Nuechterlin. *National Interest and presidential leadership: the setting of priorities*; Clinto, TFNI. 1978 Diakses melalui <https://www.foreignaffairs.com/reviews/capsule-review/1979-03-01/national-interests-and-presidential-leadership-setting-priorities> pada tanggal 17 maret 2018 jam 20.39 wib

1. **Kepentingan Pertahanan**, yaitu kepentingan yang menyangkut kepentingan untuk melindungi warga negaranya serta wilayahnya dan sistem politik dari ancaman negara lain
2. **Kepentingan Ekonomi**, yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negaranya melalui hubungan ekonomi dengan negara lain
3. **Kepentingan Tata Internasional**, yaitu kepentingan untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi yang menguntungkan bagi negaranya
4. **Kepentingan Ideologi**, yaitu kepentingan untuk memperthanakan atau melindungi kepentingan ideologi negaranya dari ancaman negara lain.

Menurut Donald E. Nuechterlein kepentingan keamanan masuk dalam kategori *Vital Defence Interest*, yakni kepentingan yang diwujudkan secara mutlak karena integritas wilayah bersifat vital. Kepentingan pertahanan dan keamanan suatu negara merupakan kepentingan yang paling utama, diwujudkan melalui cara berikut:

- a. Memperkuat kerjasama dan hubungan baik dengan negara sahabat;
- b. Memelihara hubungan erat dengan negara-negara sehaluan;
- c. Normalisasi dengan negara-negara yang memusuhi.

Lebih jauh, kepentingan politik tersebut dapat dicapai melalui beberapa tindakan politik seperti a) membangun rasa saling percaya (*confidence building measures*) b) menunjukkan itikad baik dan c)

menghilangkan keraguan negara lain dengan transparansi politik keamanan dalam negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun *Confidence Building Measure*

Pada tahun 2018, dalam misi UNIFIL tercatat ada sekitar 10.462 *Peacekeeper* dari 41 negara kontributor yaitu :

Tabel 2.3 Data Negara Kontributor dan Jumlah Personil Pada Misi Perdamaian UNIFIL Tahun 2018

No	Country	The Number of Personel
1	Armenia	33
2	Austria	183
3	Bangladesh	116
4	Belarus	5
5.	Brazil	222
6	Brunei Darussalam	30
7	Cambodia	184
8.	China	418
9	Colombia	1
10	Croatia	3
11	Cyprus	1
12	El savador	52
13	Estonia	38
14	Fiji	142
15	Finland	298
16.	France	663
17	Germany	115
18	Ghana	871
19	Greece	171
20	Guatemala	2
21	Hungary	10
22	India	900
23	Indonesia	1285
24	Irlandia	368
25	Italy	1047
26	Kenya	1
27	Korea	336
28	Macedonia	1

29	Malaysia	817
30	Nepal	871
31	Netherlands	1
32	Nigeria	1
33	Qatar	2
34	Serbia	177
35	Sierra Leone	3
36	Slovenia	17
37	Spain	633
38	Sri Lanka	151
39	Tanzania	159
40	Turkey	80
41	Uruguay	1

Sumber diolah penulis dari United Nation Interim Force Lebanon “ *UNIFIL Top- Contributing Countries*” diakses melalui

<https://unifil.unmissions.org/unifil-troop-contributing-countries> pada tanggal 25 Desember 2018

Dalam misi UNIFIL ini Indonesia menempatkan posisi teratas sebagai negara kontributor dengan jumlah pengiriman *peacekeeper* terbesar. Sebagai penyumbang *peacekeeper* terbesar dalam misi UNIFIL, Indonesia tentu memainkan peran yang sangat besar terutama dalam pelaksanaan misi. Keterlibatan Indonesia dengan jumlah pasukan terbesar inipun mendapatkan respon positif dari negara kontributor lain yang ada dalam misi UNIFIL.

Confidence Building Measures digunakan terhadap militer diplomatik, budaya dan politik. Namun, yang paling sering digunakan adalah terhadap militer dan diplomatik guna membangun kepercayaan di antara pihak yang terlibat dalam konflik berkepanjangan. Dalam waktu jangka pendek, CBM bertujuan untuk mengubah persepsi tidak akurat terhadap motif masing-masing pihak yang terkait dan untuk menghindari salah paham tentang tindakan dan kebijakan

yang memungkinkan terpicunya konflik kekerasan militer. Dalam waktu jangka panjang, CBM dapat merintis jalan bagi hubungan politik dan diplomatik yang lebih stabil, mengubah ide-ide pihak terkait tentang kebutuhan mereka untuk keamanan serta mendorong bergerak untuk mengidentifikasi kebutuhan keamanan bersama.¹³

Dalam misi UNIFIL ini juga meningkatkan hubungan dengan kontingen negara lain, diantaranya melalui kunjungan kerja, penyelenggaraan sport and fun games, dan latihan bersama. Kunjungan kerja dilakukan dengan didahului koordinasi antar Komandan Kontingen agar memperoleh waktu yang tepat. Kegiatan ini sangat positif karena mengikutsertakan perwakilan Perwira, Bintara dan Tamtama dimana mereka bisa memperoleh paparan mengenai sejarah dan budaya negara kontingen yang dikunjungi, struktur organisasi, dan alutsista yang digunakan. Kunjungan kerja ini juga dilakukan ke satuan jajaran LAF yang berada di wilayah Indobatt, dengan tujuan untuk mempererat kerjasama di lapangan dalam berbagai kegiatan patroli.

Latihan Militer Bersama Pasukan Indobatt dengan Kontingen Prancis dan Brazil

Pada tanggal 5-9 juni 2017 Indonesia melakukan latihan bersama dengan FCR (Force Commander

¹³ Maise, Michelle, *Confidence-Building Measures*, terdapat dalam <http://www.beyondintractability.org/bi-essay/confidence-building-measures> diakses pada tgl 28 Januari 2019 pukul 04.13 WIB

Reserve) Prancis disektor Timur Lebanon. Dalam latihan bersama ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kedua negara yang tergabung dalam misi perdamaian PBB di Lebanon, menambah pengetahuan karakteristik masing-masing alutsista kedua negara. Selain itu, Indonesia melalui Satgas MTF juga melaksanakan Fly Exercise dengan kontingen Brazil di Laut Mediterania.¹⁴ Satgas MTF TNI Konga XXVII UNIFIL mengawaki KRI Usman Harun -359 dan Brazil mengawaki kapal perang BRS Barroso serta heli jenis AH-11A Link milik Angkatan Laut Brazil. *Fly Exercise* merupakan operasi pendaratan heli dari satu kapal ke kapal lain saat berlayar. Latihan Fly Exercise juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan pasukan dalam menjalankan misi¹⁵.

Pasukan Indobatt Latihan Bersama dengan 87 kontingen negara Nepal, Malaysia, Serbia, Fiji, Kamboja dan Spanyol

Pada tanggal 9 Maret 2017 Parjurit Indobatt melakukan latihan bersama dengan nama “*East Angel*” Kegiatan ini melibatkan 87 personel dari negara Nepal, Malaysia, Serbia, Fiji India, Kamboja dan Spanyol. juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dari masing-masing prajurit dalam menghadapi ancaman yang datang dari sektor timur. Pada tanggal 6 Mei 2018 Untuk memperkuat Diplomasi KRI

Usman Harun-359 melaksanakan latihan Towing dengan FGS Magdeburg-F261 milik angkatan Laut Jerman di Laut Mediterania. Latihan ini merupakan bagian dari kegiatan yang dilaksanakan oleh unsur-unsur MTF (Maritime Task Force) dalam meningkatkan interoperabilitas disamping tugas utamanya melaksanakan operasi MIO (Maritime Interdiction Operation). Lebih lanjut latihan militer dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan prajurit KRI Usman Harun-359 dalam melaksanakan tugas. Selain itu Latihan Towing juga untuk mempererat hubungan diplomasi Angkatan Laut Indonesia dengan Angkatan Laut Jerman di dalam misi UNIFIL. Selain latihan militer bersama kegiatan kunjungan antar negara negara kontributorpun terus meningkat, pada tanggal 18 Februari 2017 Indonesia mendapat kunjungan dari Angkatan Laut Irlandia ke KRI Bung Tomo-357 dalam kunjungan ini Kedua negara bertukar informasi terkait pelaksanaan misi UNIFIL dan mempererat hubungan kedua negara¹⁶.

Latihan bersama ini juga dimaksudkan untuk melatih kemampuan pasukan UNIFIL untuk mengatasi suatu insiden yang terjadi secara cepat dan tepat berdasarkan Standardized Tactical Incident Reaction (STIR) yang telah ditetapkan oleh UNIFIL yaitu sebanyak 18 macam. Indobatt berhasil meraih prestasi peringkat pertama dalam kegiatan Latihan Bersama ini, disusul oleh Spanbatt, Indbatt dan Nepbatt, masing-masing sebagai peringkat kedua, ketiga dan keempat.

¹⁴ Laporan Kontingen Garuda 2017, diakses melalui <http://www.kongaunifil2017.com/> pada tanggal 12 Agustus 2017

¹⁵ PMPP, *Kontingen Garuda UNIFIL*, diakses melalui <https://ppid.tni.mil.id/view/32436160/profil-pmpp-tni.html> pada tanggal 23 April 2018 pukul 22.18 WIB

¹⁶ *Ibid*

Indobatt Latihan Bersama Dengan Kontingen Finlandia

Prajurit TNI yang tergabung dalam Satgas Indonesia Battalion Kontingen Garuda UNIFIL menggelar latihan bersama dengan Kontingen Finlandia yang tergabung dalam FCR (Force Commander Reserve) dimarkas Indobatt UNP 7-1 Adchits Alqusayr. Latihan bersama dengan title “*Family Deployment*” berlangsung selama 4 hari yang melibatkan 33 personil FCR (Finlandia) dan 32 Personil dari Indonesia Battalion (Indobatt). Adapun beberapa materi yang dilatihkan antara lain meliputi : pengenalan\ senjata, kesehatan lapangan (First aid and kit), patroli kendaraan (Vehicle Patrol), patroli jalan kaki (Foot Patrol), penanggulangan huru-hara (Crowded Riot Patrol), menembak senjata ringan, psikologi lapangan dan olahraga umum. Dalam kegiatan ini juga digelar pameran (Static show) yaitu menampilkan pamera Alutsista dan gelaran peralatan CIMIC.

Latihan Bersama dengan Perwira Angkatan Laut Mesir di Port Said Mesir

Pada tanggal 3 Oktober 2018 Prajurit KRI Usman Harun-359 menerima kunjungan perwira serta anggota Angkatan Laut Mesir dan melaksanakan latihan bersmaa di KRI Usman Harun -359 dengan turut didampingi Atase Pertahanan Kairo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kecanggihan KRI Usman Harun-359, meningkatkan Alert atau kewaspadaan prajurit serta menjadi diplomasi antara TNI Angkatan Laut dengan Angkatan Laut Mesir.

Selanjutnya kegiatan ini merupakan pengalaman yang baik bagi Angkatan Laut kedua negara dalam memperkuat diplomasi militer.¹⁷

Gambar. 4.1 Kunjungan Kontingen Angkatan Laut Mesir di Kapal Induk Indonesia



Kontingen Garuda Latihan Bersama Kontingen Yunani

Pada tanggal 29 April 2018 KRI Usman-Harun-359 melaksanakan mailbag transfer dengan HS Themistokles-F465, kapal angkatan Laut Yunani dengan manuver lapangan di Laut Mediterania. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan tambahan dukungan logistik dengan unsur kapal yang membutuhkan agar tetap melaksanakan tugas di Laut tanpa harus melaksanakan bekal ulang di Pangkalan. Lebih lanjut kegiatan latihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme prajurit dan mempererat hubungan diplomasi Angkatan Laut Indonesia dengan Angkatan Laut Yunani.¹⁸

¹⁷ Laporan Kontingen Garuda 2018. Diakses melalui <http://www.kongaunifil2018.com/> pada tanggal 12 Januari 2018 pukul 22.18 WIB

¹⁸ Ibid

Selanjutnya KRI Usman Harun-359 melaksanakan Latihan Ras (Replenishment at Sea) Approaches dengan kapal Yunani, HS (Hellenic Ship) Salamis-F455 di Laut Mediterania pada tanggal 5 Agustus 2018. Kedua kapal ini merupakan dua kapal perang unsur MTF (Maritime Task Force) yang bersama-sama melaksanakan operasi perdamaian dunia di perairan Lebanon dibawah bendera United Nations (UN).

Gambar 4.2 Kapal Induk Yunani dan Indonesia unsur MTF



Pasukan Indobatt Latihan Bersama dengan Kontingen Jerman

Pada tanggal 4 Mei 2018, Pasukan MTF Indobatt melaksanakan latihan bersama dengan kontingen Jerman. KRI Usman Harun-359 melaksanakan latihan Towing atau Peran tunda dengan FGS Madgeburg-F261, kapal perang Angkatan Laut Jerman di Laut Mediterania. Latihan ini merupakan bagian dari kegiatan yang dilaksanakan oleh unsur-unsur MTF dalam meningkatkan interoperabilitas disamping tugas utamanya melaksanakan patroli MIO (Maritime Interdiction Operation). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bantuan kepada kapal yang ditunda yang tidak dapat berolah gerak, yang diakibatkan kerusakan mesin atau kegagalan fungsi

kapal di tengah Laut sehingga kapal dapat diselamatkan dan dibawa ke Pangkalan oleh kapal penunda. Lebih lanjut kegiatan latihan ini untuk meningkatkan kemampuan prajurit KRI Usman Harun-359 dalam melaksanakan peran tunda. Selain itu latihan Towing ini dapat mempererat hubungan diplomasi Angkatan Laut Indonesia dan Angkatan Laut Jerman.

Membangun Hubungan Sipil-Militer yang Demokratis Melalui Kegiatan Sosial dan Budaya dalam Misi UNIFIL

Selain kegiatan-kegiatan yang bernuansa militer, Indonesia juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial budaya yang digelar negara kontributor dalam misi UNIFIL. Yaitu Indonesia ikut terlibat dalam beberapa kompetisi olahraga yang diselenggarakan negara kontributor dalam rangka untuk mempererat hubungan masing-masing negara. Salah satu kompetisi yang diikuti Indonesia adalah UNIFIL Open Badminton Competition 2018 di Naquora Rubhall Badminton Court, Lebanon selama 4 hari dari tanggal 22-25 Januari 2018. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap tahun di UNIFIL HQ, Lebanon. Dalam kesempatan ini, kompetisi ini diikuti oleh beberapa negara kontributor dalam misi UNIFIL diantaranya Indonesia, India, Ghana, Prancis, Sri Lanka, Cina, Nepal, Korea Selatan, Malaysia dan Slovenia. Dan Indonesia meraih 8 medali dari 5 kelas yang dipertandingkan¹⁹.

Kemudian Pada 8 April 2017 Indonesia menampilkan “Culture Event”

¹⁹ Ibid

disektor East UNIFIL Lebanon. Dalam kegiatan ini turut mengundang para pejabat sektor East UNIFIL diantaranya Komandan Sektor East, Wakil Komandan Sektor East, Kepala Staf Sektor East, dan para komandan Batalyon di beberapa negara yang tergabung dalam misi UNIFIL. Dalam kesempatan ini tema yang diusung ialah *"Ultimate in Diversity"* yang menggambarkan bahwa Indonesia adalah satu kesatuan yang utuh dari berbagai perbedaan. Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau, suku, bahasa, adat istiadat namun tetap utuh karena seluruh bangsa Indonesia mempunyai tujuan utama yang sama yaitu Persatuan dan Kesatuan. Kegiatan inipun mendapat respon positif dari tamu undangan yang hadir mengutip pendapat Komandan Sektor East UNIFIL Brigadir General Aroldo Lazaro Sainz Ia sangat kagum dan memberikan apresiasi yang tinggi untuk penampilan para Prajurit Indobatt. *"The Excellent Performance From Indobatt, Because Comprehensive of view all about of Indonesia"*²⁰.

Meningkatkan Kapabilitas Alat dan Pasukan Selama Menjalankan Misi UNIFIL

Kemampuan Pasukan dan alat militer Indonesia dalam misi perdamaian terus mendapat pujian dari dunia internasional. Beberapa Alat militer misalnya Panser Anoa terus mendapat pujian atas kemampuan taktis di medan operasi.. Pada bulan Oktober 2018 Kontingen Garuda UNIFIL meraih penghargaan tertinggi dari PBB. Upacara dan parade penganugerahan penghargaan

dilaksanakan di Lapangan Soekarno UNP 7-1 Markas Indobatt, Distrik Adchits Alqusair, Lebanon Selatan. Yang bertindak selaku Inspektur Upacara Force Commander UNIFIL, Major General Stefano De Col, dan Letkol Inf Arfan Johan Wihananto (Dansatgas Indobatt) sebagai Komandan Upacara²¹. Kegiatan ini dihadiri 500 undangan berlangsung hikmat, dengan penyematan "UN Medal" diwakili oleh para komandan satgas yang tergabung dalam Kontingen Garuda UNIFIL antara lain:

1. Komandan Kontingen Garuda 2018 Kolonel Inf Murbianto,
2. Dansatgas Indobatt Letkol Inf Arfan Johan Wihananto,
3. Dansatgas SEMPUR Letkol Cpm Yudho Pramono,
4. Dansatgas Indo FPC Letkol Inf Raden Yoga Raharja,
5. Dansatgas CIMIC Letkol Inf Sigit,
6. Dansatgas Indo Medic Letkol dr Patra, serta
7. Deputy Commanding Officer (DCO) Sektor Timur UNIFIL Kolonel Inf Iwan Sumantri.²²

Pada tanggal 13 Agustus 2018 Satgas MTF (Maritime Task Force) TNI Konga XXVIII-J UNIFIL menerima penghargaan Lebanese Medal Dari Commander In chief of the Lebanese Navy atau kepala staf angkatan

²¹ Liputan 6. 2018. *Kontingen Garuda UNIFIL Raih Penghargaan Tertinggi dari PBB* diakses melalui <https://www.liputan6.com/global/read/3659634/kontingen-garuda-unifil-2018-raih-penghargaan-tertinggi-dari-pbb>

²² Antaranews. 2018. *Sekjen PBB sematkan medali kepada komandan Pasukan Garuda UNIFIL* diakses melalui <https://www.antaranews.com/berita/756494/sekjen-pbb-sematkan-medali-kepada-komandan-pasukan-garuda-unifil>

²⁰ Ibid

laut Lebanon. Acara penghargaan ini turut dihadiri MTF Commander UNIFIL, Rear Admiral Equardo Machado Vazquez, Komandan BRS Independencia –F44 Komandan Carlos Rebelo Laureiro dari Brazil, Komandan FGS Braunschweig-F260 Commander Alexander Dubnitzki dari Jerman.

Gambar 4.3 Penyerahan Medali oleh staf angkatan laut Lebanon



Acara penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi pemerintahan Lebanon kepada MTF UNIFIL Khususnya unsur MTF yang telah membantu LAF Navy lebih dari 6 bulan untuk mencegah masuknya senjata atau barang-barang ilegal menuju Lebanon melalui laut dan telah melatih LAF Navy untuk melaksanakan operasi keamanan maritim di wilayah laut teritorial Lebanon. Yang secara simbolis diterima oleh Satgas MTF Konga XXVIII-J UNIFIL yang sekaligus Komandan KRI Usman Harun-359.

Indonesia mengirimkan lebih dari seratus personel perempuan untuk pasukan perdamaian PBB. Indonesia memang terus meningkatkan kehadiran tentara perempuan dalam misi perdamaian PBB. Hal ini sejalan dengan keinginan Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres untuk lebih meningkatkan pelibatan dan peran perempuan dalam pasukan perdamaian PBB.

Gambar 4.3 Menlu Retno Marsudi dan pasukan perdamaian perempuan dalam misi UNIFIL



Pameran Alutsista Indonesia dalam Misi UNIFIL

Secara strategis dan ekonomis Indonesia dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB di Lebanon juga dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan industri strategis nasional dibidang pertahanan dengan tujuan untuk kepentingan nasional. Beberapa produk Alutsista Indonesia yang digunakan dalam misi perdamaian ialah : Kendaraan militer panzer anoa, Pistol G2, Laras panjang SS1 dan SS2 yang diproduksi PT Pindad²³. Selain itu juga, dalam pelaksanaan misinya rutin diadakan pameran Alutsista buatan dalam negeri. Kini panzer Anoa buatan PT. Pindad telah mendapat pengakuan dunia internasional.

²³ Pindad, 10 Januari 2018 PT Pindad Kirim 29 Unit Anoa Untuk Pasukan Perdamaian PBB diakses melalui <https://www.pindad.com/pt-pindad-kirim-29-unit-anoa-untuk-pasukan-perdamaian-pbb> Pada tanggal 17 november 2018

Dalam misi UNIFIL ini, Panser Anoa yang dibawa oleh Kontingen Garuda dinyatakan layak bertugas oleh UNIFIL dalam misi perdamaian. Lapisan baja dan rangka Anoa dinyatakan memiliki tingkat Stanag 3, yang bisa menahan peluru kinetis hingga 7,62x51 mm Armor Piercing Standar NATO dari jarak 30 meter dengan kecepatan 930 m/s. Anoa ini juga mampu menahan ledakan ranjau hingga massa 8 kg dibagian roda gardan dan ditengah-tengah badan. Sejauh ini, Langkah PT. Pindad untuk *go Internasional* sudah mulai datang pesanan dari luar negeri termasuk Thailand, Filipina, Bangladesh dan Malaysia. Sementara ditempat yang sama untuk jenis senjata, memperkenalkan jenis Pistol G2. Pistol ini menurut catatan sudah pernah menoreh prestasi hingga tingkat dunia. PT. Pindad melalui produk-produk kebanggannya, telah turut serta mengharumkan nama baik Indonesia dikancah Internasional dalam keterlibatan misi perdamaian PBB untuk menegaskan kemampuan dan kemandirian bangsa dalam bidang pertahanan²⁴.

Kegiatan diskusi panel juga merupakan bagian dari rangkaian kampanye Indonesia menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan tahun 2019-2020, mendapatkan sambutan positif dari negara anggota PBB yang hadir pada pertemuan C-34 ini karena dipandang memiliki nilai inovasi dan terobosan *out of the box*, ini merupakan

bukti nyata kontribusi Indonesia bagi Misi Perdamaian PBB yang efektif

Sementara aspek ini masuk dalam diplomasi pertahanan karakter *Defense diplomacy for defense industry* merupakan diplomasi yang digunakan dengan tujuan pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Diplomasi pertahanan ini dilakukan dengan cara melalui kerjasama strategis antar negara dalam hal produksi senjata, pengembangan dan penelitian senjata, pemberian lisensi, investasi dalam industri pertahanan dan transfer teknologi. Kerjasama-kerjasama ini juga berdampak pada penguatan industri dimana kegiatan tersebut dapat mempromosikan alat peralatan sertakendaraan produksi industri pertahanan Indonesia yang digunakan saat latihan, serta mendapat masukan dalam penyempurnaan dari peserta negara lain, hal ini berujung pada penguatan kapabilitas pertahanan Indonesia secara material baik dalam tataran internal dan eksternal. Sehingga ini dapat meningkatkan pengembangan industri pertahanan dalam negeri dengan memperluas jangkauan ekspor produksi PT. PINDAD.

KESIMPULAN

Partisipasi Indonesia pada UN *peacekeeping* semakin meningkat terutama partisipasi Indonesia dalam misi UNIFIL (*United Nations Interim Force In Lebanon*). Diplomasi Indonesia terus dilakukan melalui peran serta pasukan Kontingen Garuda selama menjalankan misi. Adapun aktifitas Diplomasi yang dilakukan yaitu melalui diplomasi pertahanan dengan Membangun *confidence Building Measures* melalui aktifitas latihan militer bersama baik darat

²⁴ Tempo, PT Pindad kirim 29 unit Anoa Untuk Pasukan Perdamaian PBB, diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/1048856/pt-pindad-kirim-29-unit-anoa-untuk-pasukan-perdamaian-pbb> pada tanggal 23 Desember 2018

maupun laut dengan negara-negara kontributor. Latihan bersama ini bertujuan untuk menguji kemampuan tingkat profesionalisme para prajurit di lapangan sesuai dengan SOP UN, sehingga diperoleh kesamaan pola tindak didalam menghadapi berbagai persoalan di lapangan.

Membangun Hubungan Sipil-Militer yang Demokratis melalui kegiatan Sosial Budaya dengan Masyarakat Lebanon. Selain kegiatan-kegiatan yang bernuansa militer, Indonesia juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial budaya yang digelar negara kontributor dalam misi UNIFIL. memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap citra positif Indonesia yang didapatkan dari nilai-nilai yang telah diimplementasikan oleh pasukan TNI di Lebanon Selatan.

Pengiriman Pasukan Garuda kedalam misi perdamaian Indonesia dalam kerangka diplomasi pertahanan saat ini mulai dilihat memiliki manfaat timbal balik bagi Indonesia dalam meningkatkan pengaruhnya di lingkungan Internasional. Ini terlihat dengan terjalinnya hubungan baik antara Indonesia dengan negara kontributor dalam misi UNIFIL. Inilah kesempatan sekaligus peluang bagi Kontingen Garuda untuk memiliki postur tentara yang profesional yang memiliki kemampuan teknis dan strategis. Adanya pengakuan atas kemampuan dan kehandalan Alutsista buatan Indonesia oleh masyarakat dunia yang lebih luas merupakan modal pokok bagi peran Kontingen Garuda sebagai cermin kemampuan bangsa. Keberhasilan operasi pemeliharaan perdamaian bagi Indonesia adalah keberhasilan Indonesia memanfaatkan dan menggarap *soft power* secara sistematis, masif dan terstruktur.

Referensi

Jurnal

Hutabarat, Leonard F. 2014. "Indonesian Participation in the UN Peacekeeping as an Instrument of Foreign Policy : Challenges and Opportunities". *Jurnal Global & Strategis*.

Mulyadi , Mayor Inf, 2016, *Meningkatkan diplomasi pertahanan Indonesia melalui kerjasama Internasional bidang operasi pemeliharaan perdamaian*, Jurnal sekolah staf dan komando TNI AD: Karya Vira Jati. Diakses melalui http://seskoad.mil.id/admin/image/jurnal/subjurnal/PENULIS_3.pdf

Buku

Bakry, Umar Suryadi , 2017, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Edy Sunarwondo, 2008, *Kontingen Garuda Biru Indonesia Amanah UUD1945*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit Smart Institute

Hutabarat, Leonard F., H. Abdul Mun'im Ritonga, M. Zaim A. Nasution (Tim Deplu), 2007, *Tinjauan mengenai Perkembangan Konflik Lebanon - Israel dan Peranan Indonesia dalam Pasukan Perdamaian PBB (UNIFIL)*, PT. Saba Widya Persada, Jakarta

Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI, *TNI dan Misi Pemeliharaan Perdamaian: Peran PMPP TNI dalam menyiapkan Kontingen Garuda* , Jakarta: PMPP TNI, 2011.

Satow, Ernest. 1932. *Guide to Diplomatic Practice*. University of Toronto.London.

Simamora, Parulian, 2013, *Peluang dan Tantangan Diplomasi Pertahanan*, Graha Ilmu,

Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Steans, Jill dan Lloyd Pettiford. 2001. *International Relations: Perspectives and Themes*, London: Longman.

Media Lainnya:

Dokumen Pemerintah

Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia No. 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Luar Negeri No. 5 tahun 2015 tentang Peta Jalan Vision 4000 Personel Pemelihara Perdamaian 2015-2019

Renstra KBRI Beirut. 2015. “ Rencana Strategis KBRI Beirut 2015-2019”. Kedutaan Besar Republik Indonesia Beirut-Lebanon 2015.

Kementerian Luar Negeri RI, Rencana Strategis Kemenlu Tahun 2015-2019

Kementerian Pertahanan RI, *Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2014*.

Keputusan Presiden no.15 tahun 2006 Tentang kontingen Garuda dalam Misi Perdamaian di Lebanon

Website

AntaraneWS. 2018. *Sekjen PBB sematkan medali kepada komandan Pasukan Garuda UNIFIL* diakses melalui <https://www.antaraneWS.com/berita/756494/sekjen-pbb-sematkan-medali-kepada-komandan-pasukan-garuda-unifil>

UN. 2018. *Peace Keeping Operation* diakses melalui

<http://www.un.org/en/peacekeeping/resources/statistics/contributors.shtml>

UNIFIL, *United Nations Interim Force In Lebanon* diakses melalui <http://www.unifil.unmissions.org/default.aspx?tabid=11559>

United Nations Peacekeeping, “What Is Peacekeeping?”. 2018. diakses melalui <http://www.un.org/en/peacekeeping/operations/peacekeeping.shtml>

Kemenhan. 2012. *Force Commander UNIFIL Kunjungi Pasukan Garuda di Lebanon* diakses melalui <https://www.kemhan.go.id/2012/04/25/force-commander-unifil-kunjungi-pasukan-garuda-di-lebanon.html>

Kemenlu. 2019. *Indonesia dan Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB* diakses melalui https://kemlu.go.id/portal/id/read/91/halaman_list_lainnya/indonesia-dan-misi-pemeliharaan-perdamaian-pbb

Kemenperin. *Pindad Jajaki Ekspor Panzer ke Timur Tengah* diakses melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14062/Pindad-Jajaki-Ekspor-Panzer-ke-Timur-Tengah>

Kementrian BUMN. 2015. *Peluang Jangka Panjang Pindad Dukung Misi Perdamaian PBB* diakses melalui <http://bumn.go.id/pindad/berita/0-Peluang-Jangka-Panjang-Pindad-Dukung-Misi-Perdamaian-PBB>

Kontingen Garuda UNIFIL, diakses melalui <http://kongaunifil2018.com>